

PENGEMBANGAN INDIKATOR EVALUASI PROSES PERKULIAHAN DI PERGURUAN TINGGI

Ani Rusilowati
Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Unnes
E-mail: lik@unnes.ac.id

Abstract

The lecturing process is the ones of the education aspects to be evaluate, behind input and output aspects, at the university. The lecturing process must be planning, implementing, and evaluating. Evaluator of the lecturing process usually to be done by lectures. Evaluation subject are university students. Lectures rarely to evaluate their performs and competencies. In order to increase the university quality, the perform and competencies lectures, activity, interest, and motivation students were evaluated. Evaluation of the perform and competencies lectures by students is a university policy.

Kata kunci: indikator, evaluasi, proses perkuliahan

PENDAHULUAN

Persaingan global menuntut suatu perguruan tinggi memiliki kualitas yang tinggi, agar mampu bersaing dengan perguruan tinggi lain. Jaminan terhadap mutu pendidikan tinggi telah dicanangkan oleh setiap perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan jaminan mutu merupakan salah satu faktor penentu keberadaan dan keberlangsungan hidup dari perguruan tinggi. Jaminan mutu perguruan tinggi adalah program untuk melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan perbaikan dalam rangka penyempurnaan atau peningkatan mutu secara terus menerus dan sistematis terhadap semua aspek seperti sarana/prasarana, pengelola, masukan, proses pengelolaan, luaran dan dampaknya (Tim, 2002:8). Dengan jaminan mutu, masyarakat dengan mudah dapat menilai dan membandingkan kekurangan dan

kelebihan sebuah perguruan tinggi dengan perguruan tinggi lainnya. Mutu perguruan tinggi salah satunya dapat dilihat dari *output* (lulusan) dan *outcome* (keterserapan lulusan di lapangan pekerjaan). Kenyataan di UNNES, khususnya jurusan Fisika, menunjukkan bahwa: persentase kelulusan setiap semester masih rendah (rata-rata 20%), indeks prestasi rata-rata masih kurang dari 3,00; waktu tempuh kuliah rata-rata lebih dari 4 tahun. Profil kelulusan jurusan Fisika secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan kenyataan tersebut, evaluasi terhadap proses perkuliahan perlu dilakukan, agar mutu perguruan tinggi dapat ditingkatkan. Evaluasi hendaknya dilakukan komprehensif, dari ketersediaan mutu masukan, sarana/prasarana, kepemimpinan pengelola, proses penerimaan mahasiswa, proses perkuliahan,

Tabel 1. Profil Kelulusan Mahasiswa Jurusan Fisika UNNES

Tahun	Periode	Indeks Prestasi			Rerata Lama Studi (tahun)
		Wisuda Kumulatif	Maksimum	Minimum	
2005	I	2,82	3,34	2,37	5,11
	II	2,69	3,38	2,43	4,72
2006	I	2,94	3,14	2,61	4,84
	II	2,99	3,26	2,43	4,46
2007	I	2,91	3,21	2,49	4,95
	II	2,93	3,35	2,26	4,75

Sumber: http://192.168.1.2/physics/wisudawan/wis_per_periode.php.

dan luaran dari suatu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi sebenarnya telah membuat kebijakan untuk melakukan evaluasi perkuliahan. Namun, biasanya evaluasi hanya dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa. Evaluasi dilakukan hanya terhadap hasil belajar kognitif mahasiswa, sedangkan yang berkaitan dengan afektif jarang dilaksanakan. Dosen juga jarang meminta mahasiswa untuk mengevaluasi terhadap metode dan strateginya dalam memberikan kuliah. Hal ini dikarenakan dosen enggan membuat alat evaluasi untuk keperluan ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini akan diidentifikasi faktor-faktor penentu mutu perkuliahan dan indikatornya agar dapat dikembangkan alat evaluasi proses perkuliahan. Ada dua subjek yang akan diukur dalam penentuan mutu perkuliahan, yaitu dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan, yaitu (1) faktor apa saja yang menentukan mutu proses perkuliahan di Perguruan Tinggi? dan (2) indikator apa saja yang dapat dikembangkan untuk mengukur faktor penentu mutu proses perkuliahan di Perguruan Tinggi ?

EVALUASI PROSES PERKULIAHAN

Evaluasi memberikan keuntungan bagi pihak yang terlibat dalam suatu program. Secara umum aspek pendidikan yang dapat dievaluasi meliputi *input*, proses, dan *output*. Aspek *input* yang perlu dievaluasi adalah proses seleksi, mutu masukan, sarana/prasarana pendidikan. Aspek proses yang perlu dievaluasi adalah proses perkuliahan termasuk cara penilaian. Aspek keluaran yang perlu dievaluasi adalah perolehan nilai setiap matakuliah, indeks prestasi, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan studi.

Perkuliahan sebagai proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara teratur. Perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi perkuliahan biasanya didominasi oleh dosen. Namun demikian, penilaian perkuliahan masih menitikberatkan pada penilaian hasil belajar mahasiswa. Rink (1993: 227) menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian sangat penting dari proses pembelajaran, tetapi merupakan pekerjaan yang sering dihindari oleh tenaga pengajar. Dosen perlu didorong untuk melaksanakan evaluasi tidak hanya bagi mahasiswanya, tetapi juga bagi dirinya sendiri. Evaluasi perkuliahan oleh mahasiswa untuk menilai kinerja dosen juga masih perlu didorong pelaksanaannya.

Mahasiswa sebagai peserta perkuliahan perlu diminta pendapatnya atas proses perkuliahan yang didikutinya. Mahasiswa sangat berkepentingan dengan proses perkuliahan. Dengan melakukan pengamatan terhadap kinerja dosen, mahasiswa telah belajar melakukan kegiatan ilmiah yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuannya sebagai observer. Kraus (1983: 403-404) menyatakan bahwa untuk mengevaluasi diperlukan kemampuan dari observer untuk membuat penilaian yang cerdas. Dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan evaluasi, maka telah membantu mereka untuk melatih diri menjadi observer yang cerdas.

Evaluasi perkuliahan oleh mahasiswa merupakan satu bentuk evaluasi yang dilakukan di perguruan tinggi dalam rangka penjaminan mutu. Sistem jaminan mutu terdiri atas jaminan mutu internal dan eksternal. Evaluasi oleh mahasiswa merupakan salah satu jaminan mutu internal., selain pemantauan berkelanjutan, evaluasi oleh lulusan dan pengguna, serta evaluasi diri.

Pada proses perkuliahan, evaluasi dapat memberikan umpan balik bagi dosen berupa informasi tentang kekuatan, kelemahan, dan potensi yang ada dalam suatu perkuliahan (Jones & Bray, 1986: 3). Suharsimi (2003: 7) menyatakan bahwa dengan mengadakan evaluasi, dosen akan

mengetahui apakah materi yang diajarkan dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Subjek yang dievaluasi pada proses perkuliahan adalah dosen dan mahasiswa. Hal ini dilakukan agar informasi dan fakta yang disampaikan tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya.

FAKTOR PENENTU KUALITAS PROSES PERKULIAHAN

Mutu proses perkuliahan dapat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu dosen dan mahasiswa. Faktor yang perlu dievaluasi dari subjek dosen adalah; (1) desain perkuliahan, (2) silabus perkuliahan, (3) isi perkuliahan, (4) bahan-bahan perkuliahan, dan (5) metode perkuliahan (Matiru, Mwangi, & Schettle, 1995: 277). Desain dan silabus perkuliahan merupakan komponen untuk mendukung tugas rutin dosen dalam mengadakan perencanaan. Isi, bahan, dan metode perkuliahan merupakan komponen pendukung tugas dosen dalam mengelola dan mengadministrasikan tugas perkuliahan. Kinerja dan kompetensi dosen dalam memberikan perkuliahan berperan penting dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Hal ini tidak akan terwujud apabila peran mahasiswa tidak dioptimalkan. Faktor yang perlu dievaluasi dari subjek mahasiswa antara lain meliputi aktivitas, minat, dan motivasi mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan.

Perencanaan Perkuliahan

Menurut Gerlach & Ely (Toeti Soekamto, 1993), langkah pertama dalam pengembangan perencanaan perkuliahan adalah menentukan materi yang akan diberikan serta merumuskan tujuan instruksional yang harus dicapai siswa. Kedua langkah ini dilakukan secara bersamaan dan saling berinteraksi. Tujuan instruksional yang telah disusun dan diklasifikasikan, dipakai sebagai dasar penentuan strategi yang akan dipakai dalam pelajaran.

Menurut Kemp (1994) rancangan perkuliahan dapat dipakai untuk menjawab tiga pertanyaan yang dianggap sebagai unsur-unsur penting dalam etnologi instruksional, yaitu: (1) apa yang akan dipelajari (tujuan belajar), (2) prosedur dan sumber belajar apa yang akan dipakai untuk mencapai tujuan tersebut (aktivitas dan sumber), dan (3) bagaimana dapat diketahui bahwa telah terjadi proses belajar seperti yang diharapkan (evaluasi). Komponen yang harus ada dalam perencanaan perkuliahan antara lain adalah: silabus mata kuliah, kontrak perkuliahan, dan rencana perkuliahan (RP). Indikator yang dikembangkan untuk mengukur kualitas perencanaan perkuliahan adalah kesesuaian tujuan dengan materi, ada tidaknya penentuan pengalaman belajar, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi hasil belajar.

Kemp menyatakan bahwa di dalam proses pengembangan perlu diadakan evaluasi baik mengenai kemajuan belajar siswa maupun keberhasilan program itu sendiri. Alat atau instrumen yang dapat dipakai untuk evaluasi dapat berbentuk tes tertulis, tes penampilan, *checklist* untuk mengadakan observasi, kuesioner, dan wawancara.

Kinerja dan Kompetensi Dosen dalam Memberikan Perkuliahan

Kinerja dosen merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan ketika memberikan perkuliahan sebagai tanggung jawabnya. Dalam hal ini, tugas-tugas rutin sebagai dosen adalah mengadakan perencanaan, pengelolaan dan pengadministrasian atas tugas-tugas pembelajaran, serta melaksanakan pengajaran. Beberapa dimensi yang berkaitan dengan variabel kinerja dosen meliputi: (1) kualitas kerja, (2) ketepatan, (3) inisiatif, (4) kemampuan, (5) komunikasi. Setiap dimensi kinerja dosen tersebut melahirkan indikator-indikator seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Kinerja Dosen

Dimensi	Indikator
Kualitas kerja	1. Merencanakan Program Pembelajaran
	2. Melaksanakan penilaian hasil belajar
	3. Melaksanakan perkuliahan
	4. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran
Ketepatan kerja	5. Menerapkan hal baru dalam perkuliahan
	6. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik mahasiswa
	7. Menyelesaikan program pengajaran sesuai jadwal
Insiatif dalam kerja	8. Menggunakan media dalam pembelajaran
	9. Menggunakan metode yang bervariasi
	10. Tertib mengadministrasikan hasil kerja mahasiswa
Kemampuan kerja	11. Mampu memimpin kelas
	12. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar
	13. Mampu melaksanakan penilaian hasil belajar
Komunikasi	14. Melaksanakan layanan bimbingan
	15. Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam perkuliahan
	16. Memberikan umpan balik kepada mahasiswa
	17. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran

Kompetensi dosen menurut Ditjen Dikti Depdiknas (2008) mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi-kompetensi tersebut merupakan dimensi dari pengukuran kualitas dosen. Setiap kompetensi/dimensi diukur dengan indikator seperti yang tertera pada Tabel 3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kompetensi dosen terhadap kualitas perkuliahan, dan kompetensi apa yang paling dominan berpengaruh pada kualitas perkuliahan. Evaluasi terhadap kompetensi dosen oleh mahasiswa sangat bermanfaat bagi dosen dalam rangka menghadapi sertifikasi dosen.

Aktivitas Mahasiswa Ketika Mengikuti Perkuliahan

Aktivitas mahasiswa adalah kegiatan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan. Skor aktivitas mahasiswa diperoleh dari respons mahasiswa setelah menjawab instrumen angket selama mengikuti perkuliahan suatu matakuliah. Dimensi dan indikator yang akan diukur pada angket aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Motivasi Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan

Motivasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan seseorang agar perilakunya dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dapat diukur dengan beberapa dimensi atau indikator. Dimensi dalam motivasi antara lain adalah: (1) motivasi belajar, (2) motivasi berprestasi, (3) cita-cita masa depan, dan (4) lingkungan. Setiap dimensi diukur dengan indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengungkap motivasi mahasiswa. Dimensi dan indikator yang akan digunakan untuk mengukur motivasi mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan

Minat adalah watak yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, pengertian, keterampilan untuk tujuan perhatian atau penguasaan. Minat adalah keingintahuan seseorang tentang keadaan suatu objek. Skor minat dapat diperoleh

Tabel 3. Dimensi dan Indikator Kompetensi Dosen

Dimensi	Indikator
Kompetensi Pedagogik	1. Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktek/ praktikum
	2. Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan
	3. Kemampuan menghidupkan suasana kelas
	4. Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas
	5. Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran
	6. Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar
	7. Pemberian umpan balik terhadap tugas
	8. Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah
	9. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar
Kompetensi Profesional	10. Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat
	11. Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan
	12. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain
	13. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan
	14. Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan
	15. Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan
	16. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan/rekayasa/desain yang dilakukan dosen
	17. Kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi
Kompetensi Kepribadian	18. Kewibawaan sebagai pribadi dosen
	19. Kearifan dalam mengambil keputusan
	20. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku
	21. Satunya kata dan tindakan
	22. Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi
	23. Adil dalam memperlakukan mahasiswa
Kompetensi Sosial	24. Kemampuan menyampaikan pendapat
	25. Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain
	26. Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya
	27. Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa
	28. Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa

dari respons mahasiswa setelah menjawab instrumen angket minat dalam mengikuti perkuliahan. Dimensi yang mengkonstruksi minat antara lain adalah (1) keterlibatan dalam kuliah, (2) pemenuhan sarana/prasarana, dan (3) usaha yang dilakukan. Dimensi dan indikator yang dikembangkan untuk mengukur minat dapat dilihat pada Tabel 6.

MUTU PERGURUAN TINGGI

Mutu perguruan tinggi dapat dilihat dari *output* dan *outcome* nya. Mutu ini akan terjamin, jika proses perkuliahan berjalan baik dalam arti memenuhi kriteria mutu

yang diinginkan oleh pengguna. Untuk itu perlu adanya jaminan mutu dari suatu perguruan tinggi. Jaminan mutu merupakan program pemantauan, evaluasi, dan perbaikan secara sistematis dan terus menerus terhadap semua aspek pendidikan. Program ini dilaksanakan dalam rangka memberi bukti empiris atas pencapaian standar yang dinyatakan dalam visi, misi, tujuan, dan nilai pendidikan tinggi, kepada semua pihak eksternal dan internal (Wawan, S. S., 2003: 121).

Untuk melaksanakan penjaminan mutu, perguruan tinggi menggunakan pendekatan kegiatan yang ditekankan pada

Tabel 4. Dimensi dan Indikator Aktivitas Mahasiswa Selama Mengikuti Perkuliahan

Dimensi	Indikator
Keberadaan dalam perkuliahan	1. Aktif memperhatikan penjelasan dosen 2. Aktif merespons terhadap apa yang disampaikan dosen 3. Aktif bertanya pada dosen 4. Aktif menjawab pertanyaan dosen
Ketepatan menyelesaikan tugas	5. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh dosen dengan sungguh-sungguh 6. Mengumpulkan tugas tepat waktu
Berperan dalam meningkatkan mutu perkuliahan	7. Memberi masukan kepada dosen 8. Mempersiapkan diri sebelum kuliah 9. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan dalam kuliah

Tabel 5. Dimensi dan Indikator Motivasi Mahasiswa untuk Mengikuti Perkuliahan

Dimensi	Indikator
Motivasi belajar	1. Kebutuhan untuk belajar 2. Suka pada tantangan 3. Umpan balik
Motivasi berprestasi	4. Keinginan untuk berhasil 5. Dorongan untuk maju
Cita-cita masa depan	6. Pencapaian tujuan 7. Unggul
Lingkungan	8. Kegiatan yang menarik 9. Lingkungan yang kondusif

mutu pendidikan. Aspek-aspek mutu pendidikan mencakup mutu mahasiswa, kurikulum, proses perkuliahan, evaluasi perkuliahan, media pembelajaran, dan lain-lain. Untuk mengetahui mutu dari setiap aspek tersebut diperlukan tindakan evaluasi. Informasi terhadap mutu setiap aspek pendidikan dapat diperoleh dari dosen, mahasiswa, pengelola, dan masyarakat pengguna keluaran perguruan tinggi.

Mutu mahasiswa dapat perbaiki melalui seleksi penerimaan mahasiswa baru. Pelaksanaan tes seleksi dimaksudkan untuk mendapatkan mahasiswa yang diprediksi dapat berhasil mengikuti perkuliahan. Untuk kepentingan ini diperlukan alat seleksi (tes) yang memiliki daya prediksi tinggi, sehingga mutu mahasiswa akan sesuai dengan prediksi awal. Oleh sebab itu evaluasi terhadap proses seleksi mahasiswa perlu dilakukan.

Kaitan mahasiswa dengan proses

perkuliahan perlu diperhatikan ketika akan meningkatkan mutu proses perkuliahan. Tim penjamin Mutu UGM (2002:21) menyatakan bahwa perguruan tinggi perlu mendorong dan memfasilitasi agar mahasiswa berpartisipasi aktif dalam evaluasi proses perkuliahan. Informasi dari mahasiswa merupakan masukan berharga untuk meningkatkan kualitas akademik dan perguruan tinggi secara keseluruhan. Oleh sebab itu peran mahasiswa sangat diharapkan untuk mensukseskan sistem dan prosedur penjaminan mutu perguruan tinggi. Semakin besar peran mahasiswa, semakin baik hasil yang dicapai dari sistem penjaminan mutu.

Mutu proses perkuliahan sangat bergantung pada dosen. Perguruan tinggi perlu mendorong dosen untuk menjalankan otonomi secara benar. Pelaksanaan otonomi sangat berkaitan dengan akuntabilitas. Banyak orang yang kurang memperhatikan

Tabel 6. Dimensi dan Indikator Minat Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan

Dimensi	Indikator
Keterlibatan dalam perkuliahan	1. Memiliki catatan 2. Berusaha memahami materi perkuliahan
Pemenuhan sarana/prasarana Usaha yang dilakukan	3. Memiliki buku referensi 4. Kehadiran dalam perkuliahan 5. Melakukan diskusi dengan teman 6. Kunjungan ke perpustakaan

sisi akuntabilitas dalam melaksanakan otonomi. Mereka lebih menuntut kebebasan dalam melaksanakan otonomi. Akuntabilitas adalah pelaksanaan pertanggungjawaban seseorang atas apa yang telah dikerjakan dengan menunjukkan bukti-bukti valid (Moeliodiharjo, 2002: 22). Akuntabilitas atas perkuliahan perlu dikerjakan oleh dosen untuk menjawab keraguan berbagai pihak yang berkepentingan atas mutu perguruan tinggi.

Dalam upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi, dosen dapat berperan dalam meningkatkan kualitas perkuliahan melalui: observasi mendalam, pengumpulan umpan balik atas proses belajar mahasiswa, dan penggalian pengetahuan bagaimana para mahasiswa belajar. Dosen dapat menemukan tanggapan mahasiswa terhadap metode mengajar yang digunakan (Matiru, Mwangi, dan Schlette, 1995: 56).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor yang mempengaruhi kualitas proses perkuliahan antara lain adalah dosen dan mahasiswa. Faktor dosen meliputi kompetensi dan kinerja dosen dalam memberikan perkuliahan. Indikator evaluasi kompetensi meliputi dikembangkan berdasarkan dimensi kompetensi: pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial. Indikator kinerja dosen dikembangkan berdasarkan dimensi: kualitas kerja, ketepatan, inisiatif, kemampuan kerja, dan komunikasi. Faktor mahasiswa meliputi hasil belajar, aktivitas, minat, dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan. Indikator evaluasi aktivitas mahasiswa dikembangkan

berdasarkan dimensi: keberadaan dalam perkuliahan, ketepatan menyelesaikan tugas, dan perannya dalam meningkatkan mutu perkuliahan. Indikator evaluasi motivasi mahasiswa dikembangkan berdasarkan dimensi: motivasi belajar, motivasi berprestasi, cita-cita masa depan, dan lingkungan pendukung. Indikator evaluasi minat mahasiswa dikembangkan berdasarkan dimensi: keterlibatan dalam perkuliahan, pemenuhan sarana/prasarana, dan usaha yang dilakukan.

Saran

Perlu dikembangkan alat evaluasi proses perkuliahan untuk meneliti apakah kualitas perkuliahan benar dipengaruhi oleh faktor-faktor kompetensi dosen, kinerja dosen, aktivitas, minat, dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Faktor apakah yang paling dominan menentukan kualitas perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. & Gall, M. D. (2003). *Educational Research: An Introduction*. New York: Von Hoffman Press, Inc.
- Jones, R. L. & Bray, Elizabeth. (1986). *Guides to assessemnt in education: Assessment from principles to action*. London: Macmillan Education Ltd.
- Kemp, J. E., Morisson, G. R., & Ross, S. M. (1994). *Designing Effective Instruction*. New York: Macmillan Colledge Publishing Company.
- Kraus, R. (1993). *Therapeutic recreation service: Principles and practices*.

- Philadelphia: Saunders College Publishing.
- Matiru, B., Mwangi, A., & Schlette, R. (1995). *Teach your best: A handbook for university lecturers*. Bonn: DSE Germany.
- Moeliodiharjo, B. Y. (2002). *Quality assurance in higher education strategy. Paper workshop. Yogyakarta July 15-17, 2002*. UGM.
- Saifuddin Azwar. (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim. 2002. *Buku panduan jaminan mutu perguruan tinggi Gajah Mada*. Yogyakarta: UGM.
- Toeti Soekamto. (1993). *Perencanaan dan Pengembangan Sistem Instructional*. Jakarta: Intermedia.
- Wawan S. Suherman. (2003). Pemanfaatan hasil evaluasi perkuliahan untuk memperbaiki mutu perguruan tinggi. *Cakrawala Pendidikan, Februari 2003, Th XXII, no 1*. 105-123.
- http://192.168.1.2/physics/wisudawan/wis_per_periode.php. Diambil pada tanggal 29 Nopember 2007.